

Program Pascasarjana - UNY

TEORI BELAJAR

(Learning Theory)

Oleh

Dr. H. MUKMINAN

PPs. – UNY - 2015/2016

Email: mukminan@yahoo.co.id

HP: 08157956800

Hand-Out
Untuk Perkuliahan Program Doktor (S3)
Program Studi PEP PPs-UNY, 2015-1016

KOMPETENSI MATAKULIAH

1. Memahami hakikat belajar dan pembelajaran.
2. Memahami berbagai aliran filsafat dan teori pendidikan.
3. Mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang berbagai teori belajar yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran. Berbagai aliran filsafat dan teori pendidikan merupakan materi awal kajian, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan berbagai teori belajar yang relevan, misalnya; teori disiplin mental, perilaku, kognitif, humanistik, kultural dan andragogi. Di samping itu, dikaji pula tentang pembelajaran yang efektif.

Bagian – PERTAMA

HAKIKAT TEORI BELAJAR *(Learning Theory)*

I

PENGETAHUAN dan ILMU

Makna Pengetahuan dan Ilmu

- **Pengetahuan** adalah terjemahan dari kata **“knowledge”**.
Art: **Semua** kesan yang tertinggal dalam pikiran sebagai hasil penggunaan panca indera.
- **Ilmu** adalah terjemahan dari **science**.
Ilmu (pengetahuan ilmiah/keilmuan) adalah **pengetahuan yang** tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, dapat ditelaah dengan kritis oleh setiap orang yang ingin mengetahuinya.

Ilmu Alam dan Ilmu Sosial

- **Ilmu Alam (*Natural Science*)**

Keberadaannya membedakan dengan ilmu sosial.

Ilmu alam adalah ilmu yang objek kajiannya berupa fenomena-fenomena alam.

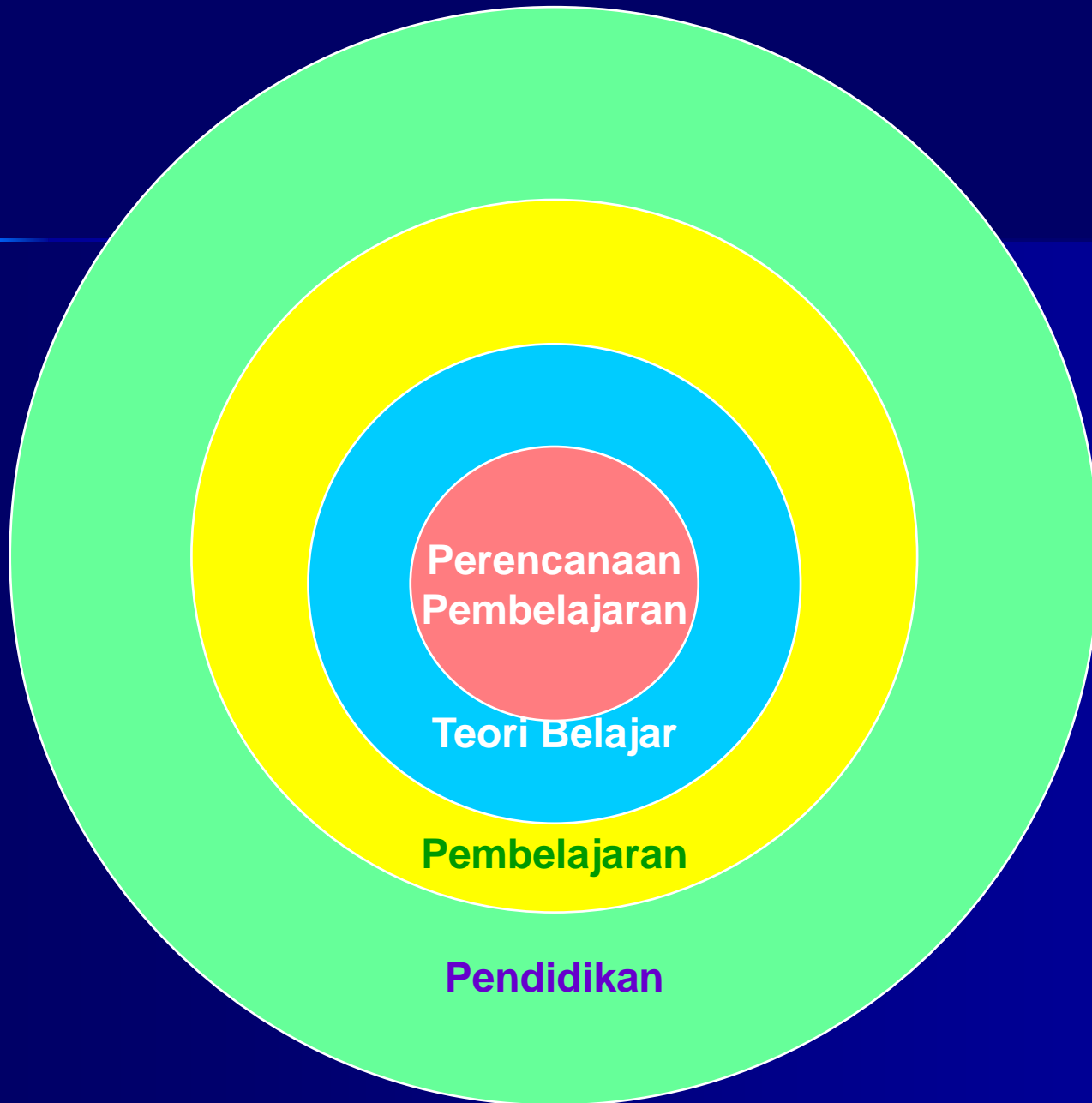
Termasuk dalam kelompok ilmu alam misalnya fisika, kimia, ilmu falak (kosmografi), ilmu iklim (klimatologi), ilmu cuaca (meteorologi) dan lain-lain.

- **Ilmu Sosial (*Social Science*)**

Ilmu sosial adalah ilmu yang bidang kajiannya berupa tingkah laku manusia dalam konteks sosialnya.

Termasuk dalam ilmu sosial misalnya geografi (**Ruang**/Space), ekonomi (**Kelangkaan**/Scarcity), sejarah (**Waktu**/time), sosiologi (Kemasyarakatan), antropologi (Budaya), psikologi (kejiwaan), ilmu politik (power), yang pada umumnya sebagai hasil kebudayaan manusia.

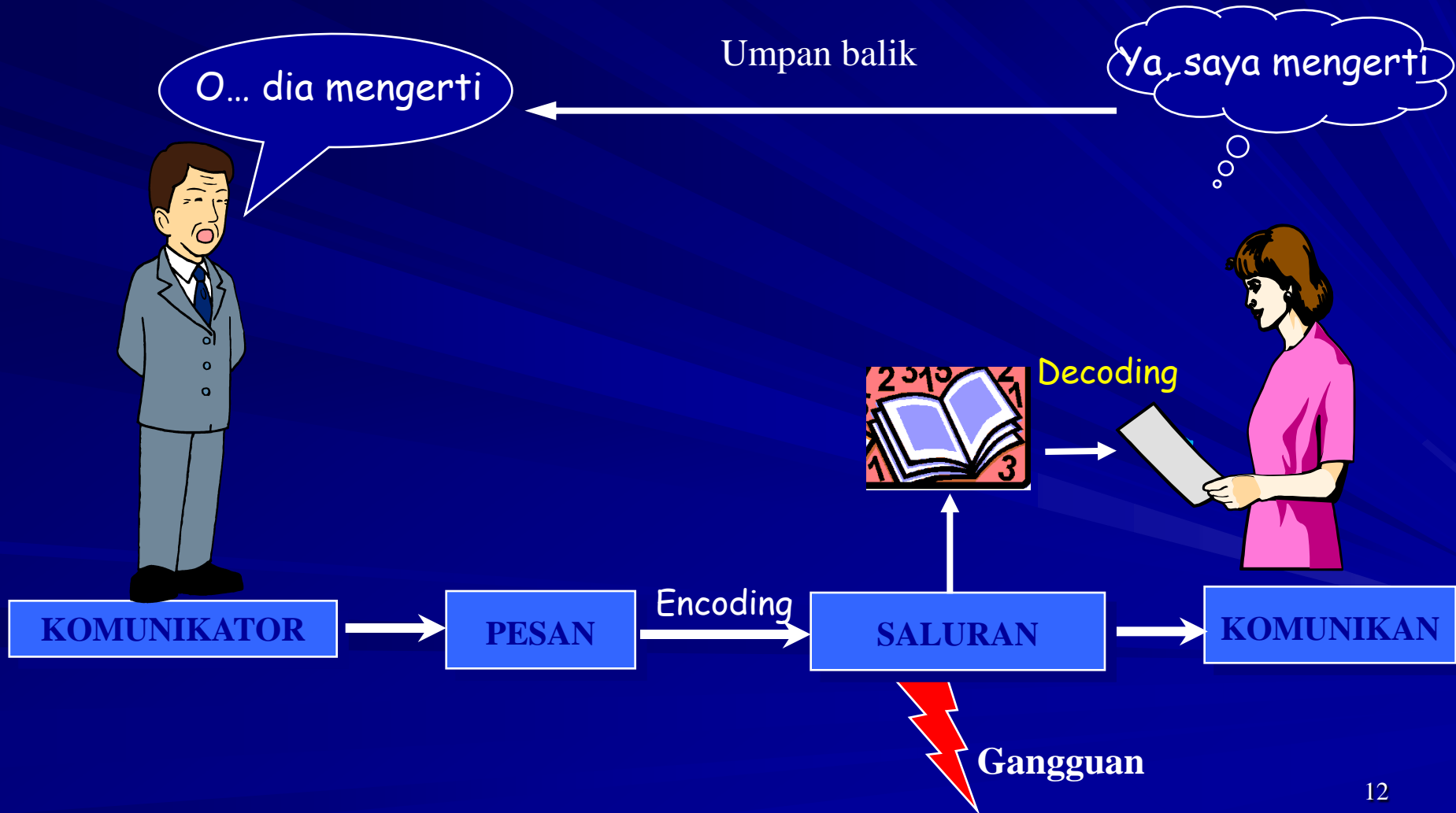
II
PENDIDIKAN,
PEMBELAJARAN,
TEORI BELAJAR,
dan
PERENCANAAN PEMBELAJARAN



PENDIDIKAN

(Education)

PROSES KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

1. *Textbook*
2. Awam
3. Psikologi
4. UU No.20/2003 tentang Sisdiknas

1. *Textbook*

Pendidikan

Adalah kumpulan segala macam proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif di masyarakat tempat ia tinggal (Good,1973)

2. Definisi Awam

Usaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi yang lebih baik.

Tujuannya adalah mengembangkan atau mengubah kognisi, afeksi dan konasi seseorang.

3. Definisi Psikologis

Pendidikan dari segi Proses.

Mencakup segala bentuk aktivitas yang akan memudahkan dalam kehidupan bermasyarakat

Pendidikan dari Segi Hasil.

Mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari partisipasi individu dalam kegiatan belajar

4. UU no.20/2003 ttg.Sisdiknas

Pendidikan.

Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(UU no.20 ttg Sisdiknas)

UU no.20/2003 ttg.Sisdiknas

Pendidikan nasional:

Adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

UU no.20/2003 ttg.Sisdiknas

Sistem Pendidikan Nasional:

Adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. UU no.20/2003 ttg.Sisdiknas

Jalur Pendidikan:

Adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jalur Pendidikan Terdiri atas:

1. Formal
2. Non-formal
3. Informal

1. Pendidikan Formal

Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja dengan tujuan dan bahan ajar yang dirumuskan secara jelas dan diklasifikasikan secara tegas.

Contoh: jenjang pendidikan sekolah (TK, SD, SMP, SMA, PT)

2. Pendidikan Non Formal

Adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

“Pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja tetapi tidak memenuhi syarat untuk termasuk dalam jenjang pendidikan formal”.

Contoh: kursus menjahit, memasak, bahasa, musik, dsb.

3. Pendidikan Informal

Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Proses belajar yang relatif tak disadari yang kemudian menjadi kecapakan dan sikap hidup sehari-hari

Contoh: pendidikan di rumah, tempat ibadah, lapangan permainan, perpustakaan, radio, televisi, dsb.

III

**LANDASAN FILOSOFIS
PENDIDIKAN**

Harkat dan Martabat Manusia

- Pendidikan pada umumnya diorientasikan pada pengembangan manusia seutuhnya mengacu pada eksistensi manusia dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.

Upaya, Paradigma, dan Basis Pendidikan

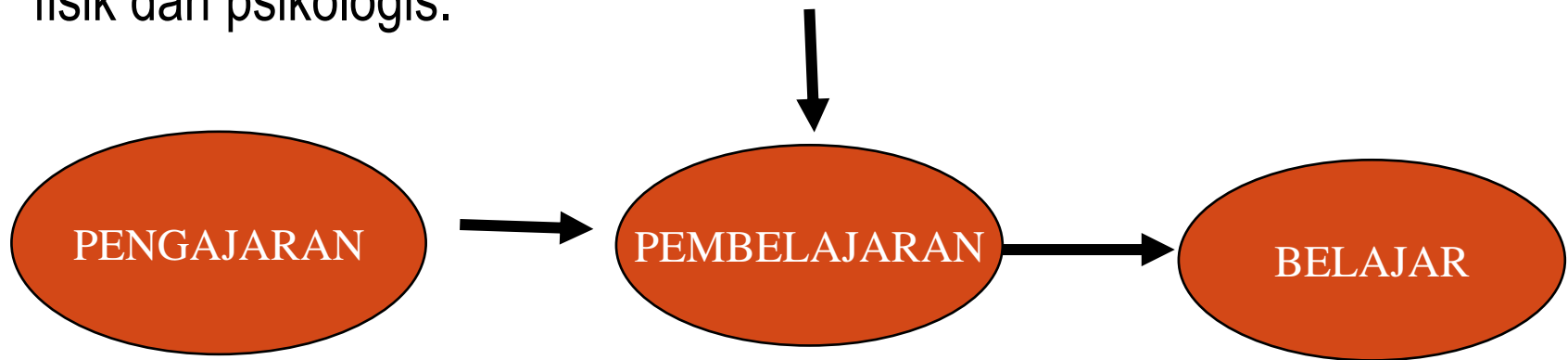
- **Upaya pendidikan:** membangun manusia seutuhnya, yang berorientasi **hakikat manusia** dalam bingkai **dimensi kemanusiaan**
- **Paradigma pendidikan:** memuliakan kemanusiaan manusia
- **Basis Pendidikan: HMM** (Harkat dan Martabat Manusia)

PARADIGMA PENDIDIKAN

- Pendidikan merupakan upaya ”memanusiakan manusia” yang seharusnya diorientasikan pada **pemuliaan kemanusiaan manusia** sebagai perwujudan HMM.
- Implikasinya bahwa suasana yang dibutuhkan adalah pendidikan yang berprinsip pada **keimanan** dan **ketakwaan**.
- Prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan **“*ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”**.
- Dari sisi **isi** dan teknologi pembelajaran dipakai prinsip dasar **“*alam takambang jagi guru*”**.

Penyelenggaraan pendidikan

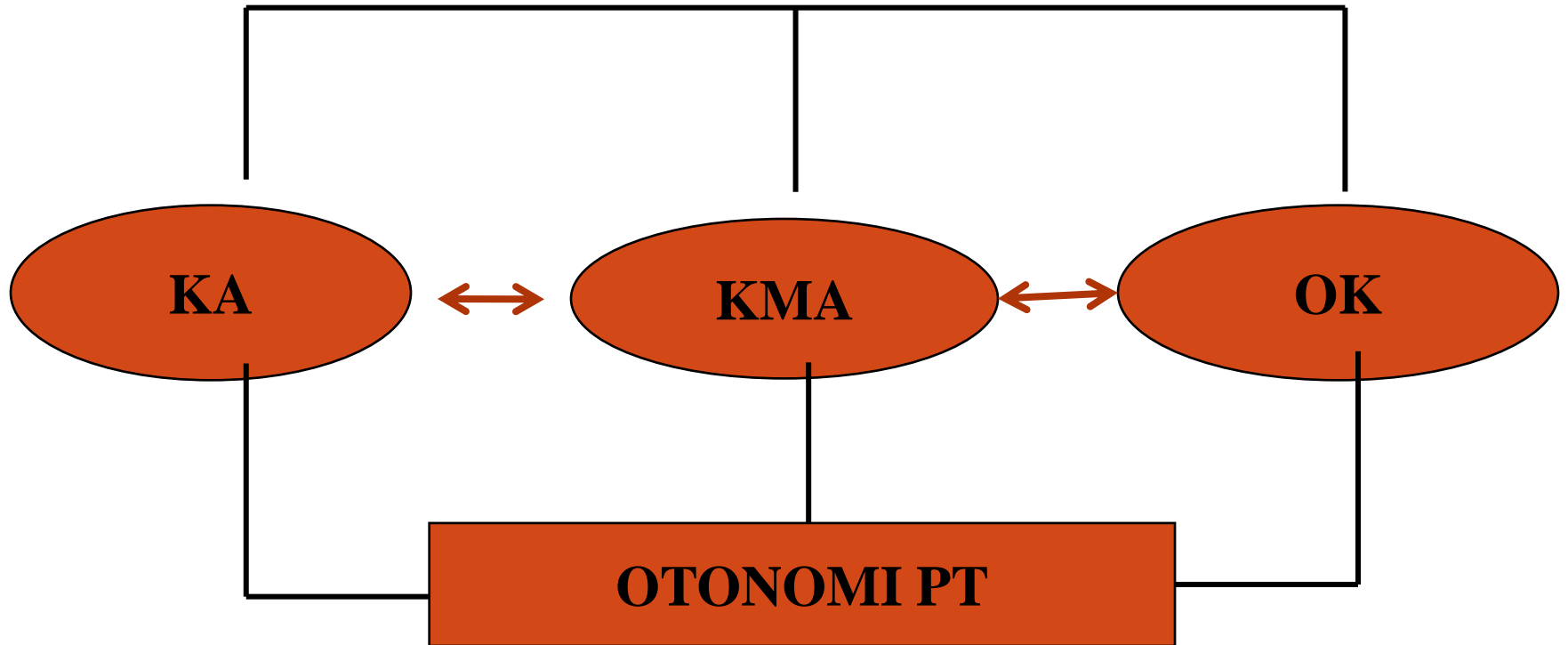
Penyelenggaraan pendidikan yang benar-benar handal sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana pendidik memberikan keteladanan dan membangun kemauan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan potensi, kreativitas dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis.



Paradigma

TRIDARMA PENDIDIKAN TINGGI

EFEKTIF DAN BERKELANJUTAN



- **KA** : Kebebasan Akademik
- **KMA** : Kebebasan Mimbar Akademik
- **OK** : Otonomi Keilmuan

IV

KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA

BERBAGAI PERMASALAHAN

Sejumlah masalah besar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia:

1. rendahnya mutu pendidikan
2. pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*) masih belum banyak terwujud.
3. Peran guru dalam proses pembelajaran masih terlalu dominan,
4. Kurang memberikan kesempatan menjadikan berbagai mata pelajaran mengembangkan berfikir kreatif, objektif, dan logis,
5. Kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

PENDAHULUAN

6. Perbaikan dan pengembangan kurikulum dari Kur.1994 menjadi KBK, 2004 KTSP 2006, Kur.2013, dan “*Kurmapan*”, untuk terwujudnya 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP).
7. Banyak inovasi harus diciptakan, kreativitas harus ditumbuhkembangkan
8. Dengan teknologi pembelajaran guru (pendidik) akan lebih siap, profesional dan kompeten dalam memecahkan persoalan pembelajaran

Empat tujuan diharapkan telah dicapai pada tahun 2045 ketika Indonesia mencapai usia satu abad atau Indonesia Emas.

Tujuan:

1. Melindungi segenap wilayah Indonesia dan seluruh wilayah tumpah darah Indonesia,
2. memajukan kesejahteraan umum,
3. mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

adalah empat tujuan kemerdekaan Negara Indonesia.

Pertanyaan

- Mampukah bangsa Indonesia mencapai Generasi Emas tersebut?
- Tentu mampu jika momentum bagus yang dimodali dengan bonus demografis dapat dimanfaatkan dengan baik ?

Bonus demografis yang dianugerahkan pada periode 2010-2035

berupa jumlah yang besar penduduk usia produktif

- jika memiliki **kompetensi paripurna**, akan mengantarkan bangsa Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia yang patut diperhitungkan, tetapi jika kurang memiliki kompetensi akan menjadi beban berat luar biasa bagi negara.
- Langkah tepat dan cepat perlu diambil untuk menjamin terbentuknya **generasi yang kompeten** sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- Inilah urgensi **perbaikan kurikulum** yang ada, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Penyempurnaan KBK

Seperti diamanatkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Tujuan Perbaikan KBK:

Untuk menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Kondisi nyata pendidikan saat ini

Masih jauh dari berjalannya fungsi dan tercapainya tujuan pendidikan nasional:

- Mutu lulusan pendidikan nasional belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis-kreatif-inovatif-produktif-solutif, kepribadian mereka juga belum seutuh dan sekokoh yang diinginkan,
- kurang memiliki kepekaan sosial-budaya, rendah rasa kebangsaannya, dan
- rendah kesadaran globalnya.

Lulusan dengan mutu rendah seperti ini pasti kurang mampu dalam memberi kontribusi pada pemenuhan kebutuhan hidup bermartabat pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional meskipun bangsa ini memiliki SDA yang melimpah.

Persyaratan untuk mencapai Indonesia Emas

Diperlukan pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan lulusan yang memiliki:

- kemampuan berpikir tingkat tinggi (kritis-kreatif-inovatif-produktif-solutif),
- berkepribadian Indonesia (Pancasilais, yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berperikemanusiaan, memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, demokratis, dan adil),
- menjunjung tinggi budaya bangsa,
- memiliki kemampuan sosial-budaya, dan
- memiliki kesadaran global.

Lulusan yang demikian akan mampu berkontribusi kepada upaya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan bangsa yang bermartabat pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan menerapkan ipteks dengan memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan

Kesenjangan

1. Berkenaan dengan mutu lulusan yang kurang kritis, kurang kreatif, kurang inovatif, kurang produktif, kurang komunikatif dan kurang solutif.
2. Lulusan juga kurang berkarakter seperti tercemin dalam perilaku destruktif (makin banyak tawuran pelajar, pelajar kena kasus narkoba, menyalahgunakan TIK), dan kurang bugar raganya (makin banyak kasus obesitas).
3. Dari segi pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi mereka juga belum mendukung keefektifan pengembangan kompetensi paripurna

Kurikulum yang diasumsikan dapat memfasilitasi berkembangnya peserta didik menjadi manusia berkarakter Indonesia seutuhnya yang menguasai kompetensi paripurna adalah

Kurikulum yang:

- tematik untuk tingkat SD/MI
- integratif untuk tingkat selanjutnya dengan isi yang diseleksi dan diatur untuk menjamin penanaman nilai-nilai luhur Pancasila, nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai kebangsaan dengan Bhineka Tunggal Ika dan persatuan bangsa (NKRI), dan kesadaran global, penguasaan ipteks, dan pengembangan kemampuan dan kesanggupan untuk menjaga kelangsungan dan peningkatan hidup bangsa yang bermartabat dan untuk berkontribusi pada perkembangan dunia.

Perjalanan Panjang menuju Perbaikan Kualitas Pendidikan

“Mitos”

Ganti menteri ganti Kurikulum

Tidak Pernah Ada



V

**TREND PENDIDIKAN DI
INDONESIA**

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Ps.2 (1)

- 1. Standar isi**
- 2. Standar proses**
- 3. Standar kompetensi lulusan**
- 4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan**
- 5. Standar sarana dan prasarana**
- 6. Standar Pengelolaan**
- 7. Standar pembiayaan**
- 8. Standar penilaian pendidikan**



TREND PENDIDIKAN MASA DEPAN

- Pendidikan ditujukan untuk perubahan perilaku ; kesiapan masa depan dan kemampuan berkarya
- Pembelajaran didapat jauh lebih banyak dari sumber yang tidak perlu melembaga seperti kelas dan sekolah: *Internet – Blogs*
- Edukasi utama pada nilai – nilai (*Values*) justru sangat tertinggal

Visi dan Misi

Kementerian Pendidikan Nasional *2010 – 2014*

(Sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Visi

“Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas komprehensif”

Misi

1. Meningkatnya **Ketersediaan** Layanan Pendidikan
2. Memperluas **Keterjangkauan** Layanan Pendidikan
3. Meningkatkan **Kualitas/Mutu** dan Relevansi Layanan Pendidikan
4. Mewujudkan **Kesetaraan** dalam Memperoleh Layanan Pendidikan
5. Menjamin **Kepastian** Memperoleh Layanan Pendidikan

RENCANA STRATEGIS

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
2010-2014

Visi

Terwujudnya **sistem** pendidikan tinggi yang menghasilkan insan yang **berkarakter, cerdas, dan terampil** untuk membangun bangsa Indonesia yang bermartabat dan berdaya saing melalui pengembangan ilmu, teknologi, dan seni untuk kemajuan dan kesejahteraan umat manusia yang berkelanjutan.

RENCANA STRATEGIS

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
2010-2014

Penjelasan tentang **Visi**

Insan Indonesia yang

berkarakter; bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki integritas, jujur, toleran, bersemangat kebangsaan, serta menjunjung tinggi nilai dan norma universal;

cerdas; memiliki kecerdasan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan kinestetik.

terampil; memiliki keterampilan baik yang secara langsung terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari (*hard skills*) maupun keterampilan pelengkap (*soft skills*) yang menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia (*human capital*) yang unggul.

RENCANA STRATEGIS

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2010-2014

Misi

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengemban misi:
2. Menetapkan, memantau, dan mengendalikan sistem pendidikan tinggi secara nasional;
3. Menyelaraskan sistem pendidikan tinggi dengan dunia kerja, perubahan sosial, dan perkembangan global;
4. Memfasilitasi, menguatkan, dan memberdayakan perguruan tinggi yang bermutu, efisien, transparan dan akuntabel;
5. Menjaga terlayannya kepentingan masyarakat dan mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan pendidikan tinggi.

VI
BELAJAR dan MENGAJAR
(Learning and Teaching)

Pengertian, Dimensi, dan Pilar Belajar

Pengertian Belajar : usaha menguasai sesuatu yang baru

Dimensi Belajar : dimensi tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas

Pilar Belajar : *learning to know, to do, to be, to live together*, dan *to believe in God*

Makna Belajar

Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok

1. adanya perubahan tingkah laku,
2. sifat perubahannya relatif permanen, serta
3. perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya.

HASIL BELAJAR

Dari berbagai pandangan tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa perbuatan dan hasil belajar dapat dimanifestasikan dalam wujud:

- (1) **Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja atau teori, sistem nilai-nilai dan sebagainya,**
- (2) **Penguasaan pola-pola *perilaku kognitif* (antara lain: pengamatan, proses berpikir, mengingat, mengenal kembali, abstraksi, dan sebagainya), *perilaku afektif* (antara lain: motivasi, minat, sikap, apresiasi dan sebagainya), dan *perilaku psikomotor* yakni keterampilan motorik, ekspresif dan sebagainya,**
- (3) **Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian, baik yang nyata maupun yang tidak nyata (antara lain: kritis, tekun, teliti, kreatif, terbuka dan sebagainya).**

MENGAJAR (*Teaching*)

Adalah membantu para pembelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar (Joice & Weil: 1986)

Peran utama pendidik adalah sebagai *Fasilitator*

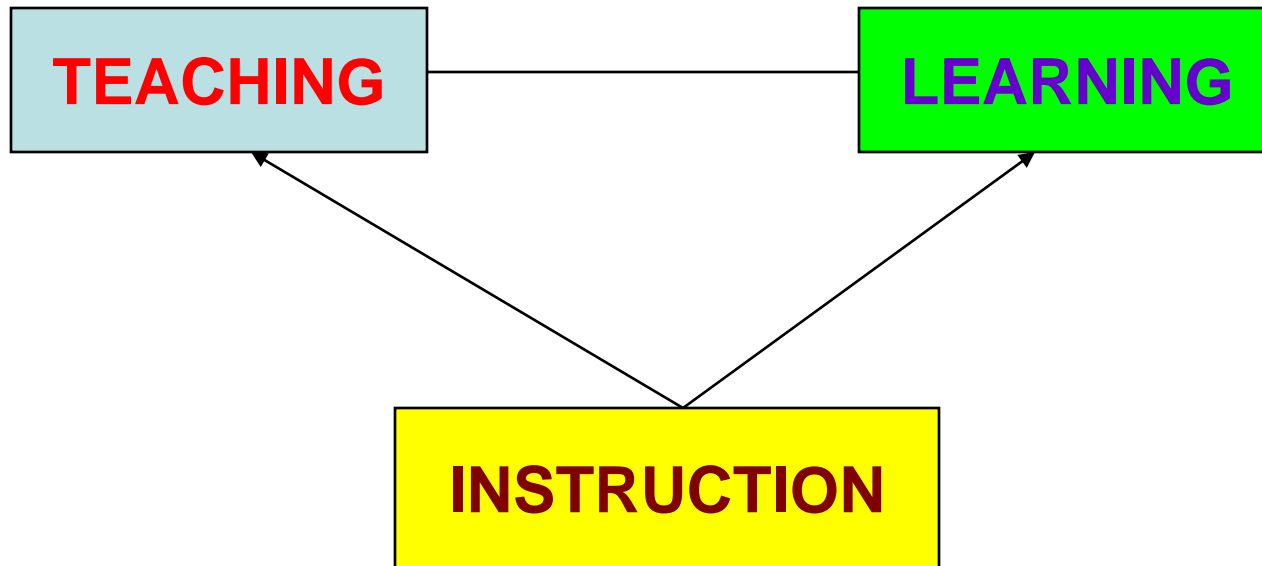
BELAHAN OTAK

Cerebral Cortex otak terbagi menjadi dua belahan
Tugas, fungsi dan ciri setiap belahan otak, berbeda
dalam merespon pengalaman belajar.

- ✿ Keterlibatan otak sebelah kanan lebih tertuju kepada variabel keseluruhan, holistik, imajinatif,
- ✿ Belahan otak sebelah kiri lebih berfungsi untuk mengembangkan berfikir rasional, linear dan teratur.
- ✿ Emosi terletak dalam ke dua belahan otak dan memberi warna tertentu terhadap kejadian belajar yang dialami oleh seseorang. Bila keseimbangan fungsinya kondisi otak terjaga, dengan melibatkan emosi, maka terjadilah belajar kreatif.

VII
PEMBELAJARAN
(Instruction)

PEMBELAJARAN



PEMBELAJARAN (*Instruction*)

- Suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi pembelajar (*learner*) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs :1979).
- Pembelajaran bukan hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru saja, akan tetapi mencakup semua events yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.
- Bahkan saat ini berbagai bentuk pengalaman belajar, baik yang dapat diperoleh di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, banyak yang sudah dikemas dalam berbagai bentuk seperti: *e-learning, e-library, e-education, e-mail, e-laboratory, e-book, dll.*

PEMBELAJARAN (*Instruction*)

Menurut Undang-undang no.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- **Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Bab I Ps.1 ay.20 UU No.20/2003, tentang Sisdiknas).**
- **Sebuah program pendidikan yang disengaja diselenggarakan untuk mencapai sejumlah tujuan/kompetensi.**

Karakteristik Teori Pembelajaran

- **Teori pembelajaran membicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran (Snelbecker,1974).**
- **Teori pembelajaran bersifat preskriptif, dan**
- **Berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat orang dapat belajar dengan baik**

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Merupakan kondisi eksternal belajar, yang meliputi:

1. bahan belajar,
2. suasana belajar,
3. media dan sumber belajar, dan
4. subjek pembelajar (guru)

Prinsip Pembelajaran

1. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered*)
2. Terpadu (*integrated learning*)
3. individual (*individual learning*),
4. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*)
5. Pemecahan masalah (*problem solving*)
6. *Experience-based learning*

Manfaat Implementasi prinsip pembelajaran

1. Menghindari duplikasi pengalaman pembelajaran.
2. Mengupayakan konsistensi kompetensi yang ingin dicapai.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan kesempatan mahasiswa.
4. Meningkatkan mutu sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar.
5. Memperjelas komunikasi dengan mahasiswa terkait dengan tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar.
6. Meningkatkan akuntabilitas publik.
7. Memperbaiki sistem sertifikasi.
8. Mendekatkan lembaga pendidikan dengan dunia kerja.

Unsur Pembelajaran

Menurut Joice dan Weil (1992)

1. **Sintakmatik, adalah tahap-tahap kegiatan pembelajaran.**
2. **Sistem sosial, adalah situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.**
3. **Prinsip reaksi, adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya dosen melihat dan memperlakukan mahasiswa, termasuk dosen memberikan tanggapan terhadap mahasiswa.**
4. **Sistem pendukung, adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran.**
5. **Dampak langsung dan pengiring, adalah hasil belajar yang dicapai usai proses pembelajaran.**

PROSES PEMBELAJARAN

BERMAKNA

BERGUNA

KONTEKSTUAL

BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- **kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Joyce dan Weil, 1996).**
- **Sesuai dengan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu dan teknologi, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran.**

Model Pembelajaran yang Berkembang saat ini a.l.:

1. *Quantum Learning*
2. *Accelerated Learning*
3. *Multiple Intelligence Learning*
4. *Contextual Learning / CTL*
5. *Cooperative Learning*
6. *Constructivistic Learning*
7. *Problem Based Learning*
8. *Project Based Learning*
9. *Emotional and Spiritual Intelligence Learning*
10. *Mastery Learning*
11. *Information and Communication Technology Based Learning (seperti: CBI, CMI, CAI, CAL).*
12. Dll.

Pilar dan muatan Pembelajaran

Pilar

- high touch
- high tech

Muatan

- ranah kognitif, afektif, psikomotor
- verbal information, intelektual skills, cognitive strategies, values, motor skills.
- lima-i : iman dan takwa, inisiatif, industrius, individu, interaksi

PAKEM *dalam Pembelajaran*

- (1) Pengajar tidak boleh lagi dipandang sebagai “yang tahu segalanya”, yang siap untuk memberikan kebijaksanaan, melainkan sebagai katalisator terjadinya proses belajar siswa, dan
- (2) Peserta didik, juga secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalisator yang semakin meningkat keampuannya

Keterampilan Proses

dalam Pembelajaran

Keterampilan-keterampilan mendasar dalam pendekatan keterampilan proses ini antara lain.

1. mengobservasi/mengadakan pengamatan
2. menghitung
3. mengukur
4. mengklasifikasi
5. mencari hubungan ruang/waktu
6. membuat hipotesis
7. merencanakan penelitian/eksperimen
8. mengendalikan variabel
9. menginterpretasi atau menafsirkan data
10. menyusun kesimpulan sementara (inferensi)
11. meramalkan (memprediksi)
12. menerapkan (mengaplikasi)
13. mengkomunikasikan

BELAHAN (*HEMISPHERE*) OTAK

Cerebral Cortex otak terbagi menjadi dua belahan (*hemisphere*)

Tugas, fungsi dan ciri setiap belahan otak, berbeda dalam merespon pengalaman belajar.

- ❖ Keterlibatan otak sebelah kanan lebih tertuju kepada variabel keseluruhan, holistik, imajinatif,
- ❖ Belahan otak sebelah kiri lebih berfungsi untuk mengembangkan berfikir rasional, linear dan teratur.
- ❖ Emosi terletak dalam ke dua belahan otak dan memberi warna tertentu terhadap kejadian belajar yang dialami oleh seseorang. Bila keseimbangan berfungsinya kondisi otak terjaga, dengan melibatkan emosi, maka terjadilah belajar kreatif.

Kemampuan berfikir hemisphere kiri dan hemisphere kanan

Proses berfikir di hemisphere kiri	Proses berfikir di hemisphere kanan
<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="102 518 392 561">1. Analitis<li data-bbox="102 668 923 775">2. Mementingkan tata urutan secara sekuensial dan serial<li data-bbox="102 811 832 918">3. Temporal, terkait dengan waktu kini<li data-bbox="102 953 952 996">4. Verbal, matematis dan notasi<li data-bbox="102 1032 832 1325">5. Tertarik pada proses penemuan yang bersifat bagian-bagian dari suatu komponen (tidak terpadu/menyeluruh)	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="996 518 1812 625">1. Relasional, konstruksional dan membangun suatu pola<li data-bbox="996 661 1619 704">2. Simultan dan paralel<li data-bbox="996 811 1754 918">3. Lintas ruang, tidak terikat pada waktu kini<li data-bbox="996 953 1586 996">4. Visual, lintas ruang<li data-bbox="996 1032 1812 1268">5. Tertarik pada proses pengintegrasian komponen menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh

VIII
UTS